
**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, PERTUMBUHAN PENJUALAN
DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sofiana Florida

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
sofianaflorida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 59 perusahaan. Teknik pengampilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Solvabilitas, Pertumbuhan, Rasio Aktivitas dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan sudah tentu memiliki tujuan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencari keuntungan atau *profit* yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, perusahaan akan senantiasa berupaya meraih keuntungan agar dapat mengembangkan usahanya. Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal dan dari pihak internal perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pengelolaan modal kerja dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi dapat dilihat dari besaran dana yang digunakan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* terhadap *return on assets*. Objek pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang penting, karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA menunjukkan bahwa keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 80):

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat

profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on assets* yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* memberikan gambaran yang lebih luas dibandingkan dengan *return on equity* karena membandingkan aset secara keseluruhan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. DER menunjukkan komposisi penggunaan utang dan ekuitas yakni seberapa besar perbandingan penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas. DER merupakan rasio penting dalam memeriksa kesehatan laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan perusahaan akan sangat menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Purnamasari (2017): “Struktur modal merupakan bauran antara utang dengan modal atau yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER).”

Menurut Harmono (2011: 189):

“*Leverage* aktiva (*leverage* keuangan) pada prinsipnya dapat dirumuskan melalui total aktiva dibagi ekuitas dengan asumsi aktiva = utang + ekuitas. Artinya, total aktiva bisa dimaknai total kewajiban perusahaan berdasarkan investasi aktiva perusahaan kepada pihak kreditor dan investor. Dengan kata lain aktivitas investasi yang terefleksi pada total aktiva harus mampu menutup seluruh kewajiban, baik kewajiban kepada kreditor maupun kepada investor.”

Debt to equity ratio dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham atau modal sendiri perusahaan. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat memengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan memengaruhi *return on assets* yang akan dicapai perusahaan. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*.

Pertumbuhan penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan indikator utama dalam aktivitas perusahaan. Dalam menghasilkan pertumbuhan penjualan tentunya perusahaan akan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Aset yang digunakan dalam aktivitas perusahaan, harus digunakan dan dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan penjualan dan memengaruhi profitabilitas.

Menurut Meidiyusiati (2016: 165):

“Keberhasilan perusahaan menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan. Rasio pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun.”

Pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan secara berkala dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan ada tahun yang akan datang. Menurut Kasmir (2011: 107): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Menurut Fahmi (2016: 82):

“Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.”

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan meningkat. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan

Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari pertumbuhan penjualan terhadap *return on assets*. Menurut Tarmizi dan Kurniawati (2017): "Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba."

Modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan, selama perusahaan tersebut dapat melakukan aktivitas usahanya. Kebutuhan aktivitas operasional perusahaan berasal dari modal kerja. Modal kerja yang memadai maka perusahaan akan mampu melaksanakan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mengelola modal kerjanya dengan efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerja (WCT). Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif maka perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya peningkatan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi memiliki arti bahwa dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja akan menjadi kas dengan cepat. Keberhasilan dalam pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Menurut Wardiyah (2017: 107): "*Working capital turnover*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (aktiva lancar-utang lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan."

Menurut Ibrahim dan Widyarti (2015: 3):

"Proses perputaran modal kerja terjadi saat kas mulai diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan besarnya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi berarti pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut adalah efisien karena perputaran modal kerja yang tinggi tersebut disebabkan periode perputaran kerja yang pendek. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan tinggi juga karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba."

Pada prinsipnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh *working capital turnover*. Semakin tinggi tingkat *working capital turnover*, maka kemungkinan meningkatnya laba juga akan semakin besar yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Widyarti (2015) yang menyatakan bahwa *working capital turnover*

berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ibrahim dan Widyarti (2015: 7): “Dengan demikian apabila perusahaan memiliki *working capital turnover* (WTC) maka *return on assets* (ROA) perusahaan akan tinggi pula.”

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H₃: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 59 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan tidak *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 23.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	245	-353.00	2246.11	154.2941	269.16611
GOS	245	-880.40	94.79	-11.5170	90.23752
WCT	245	-386.46	717.82	8.7661	71.84178
ROA	245	-34.59	26.06	2.3856	6.83552
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pengujian tahap awal menunjukkan terdapat permasalahan normalitas sehingga peneliti melakukan eliminasi *outlier*. Setelah eliminasi tersebut, hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat permasalahan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi dalam penelitian ini:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.437	.287		10.518	.000
1 DER	-.006	.001	-.329	-4.798	.000
GOS	.023	.006	.324	4.719	.000
WCT	9.386E-5	.002	-.038	-.552	.582

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Persamaan regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 3,437 - 0,006 X_1 + 0,023 X_2 + 0.00009386 X_3$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Berikut adalah hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,217	,206	4,50595

a. Predictors: (Constant), WCT, GOS, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Diketahui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,465. Hal ini berarti terdapat hubungan cukup kuat variabel *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* dengan *return on assets*. Selain itu, nilai dari koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,217 atau 21,7 persen. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* adalah sebesar 21,7 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian regresi secara keseluruhan. Pengujian signifikansi persamaan regresi yang akan diperoleh dengan menggunakan uji F. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1245.762	3	415.254	20.452	.000 ^b
	Residual	4507.391	222	20.304		
	Total	5753.153	225			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, GOS, DER

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat diketahui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return on assets* yang artinya bahwa variabel *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* layak menjelaskan signifikansi pengaruhnya terhadap *return on assets*.

6. Uji t dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen *debt to equity ratio* (DER), pertumbuhan penjualan dan *working capital turnover* terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA). Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

TABEL 5
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.437	.356		9.652	.000
1 DER	-.006	.001	-.335	-5.576	.000
GOS	.023	.004	.337	6.217	.000
WCT	9.386E-5	.004	.001	.023	.981

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 23, 2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, dapat diketahui variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*. Variabel *working capital turnover* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 9.386E-5 dan nilai signifikansi sebesar 0,981 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets* sedangkan *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian seperti *current ratio*, *firm size* dan *total assets turnover* sehingga dapat menjelaskan lebih rinci mengenai fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Faizal Taufik., dan Endang Tri Widyarti. 2015. "Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan." Semarang: *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4, No. 3, 2015, Hal. 1-9.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meidiyusiati, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014." Jakarta: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, Hal. 161-175.
- Purnamasari, Endah Dewi. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ 45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia." Palembang: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8, No. 01, Juli 2017, Hal. 39-45.
- Putra, A.A Wela Yulia., dan Ida Bagus Badjra. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas." Bali: *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarmizi, Rosmiati., dan Regina Kurniawati. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas." Lampung: *Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 2, September, 2017, Hal. 16-22.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.